

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI LEMBAGA PAUD PASCA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT TAHUN AJARAN 2022/2023

Elyza Yusvina Cut Diniar<sup>1\*</sup>, Renti Oktaria<sup>2</sup>, Sugiana<sup>3</sup>, dan Riswanti Rini<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Ir. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Lampung

\* E-mail: diniarelyza@gmail.com<sup>1</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran di lembaga PAUD pasca pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 111 guru di Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 33 guru. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi pembelajaran pasca pandemi covid-19 baik (42,4%). Dengan tiga dimensi yaitu: (1) perencanaan pembelajaran termasuk pada kategori baik (45,5%) guru membuat materi dan bahan ajar sesuai dengan minat, mengatur waktu pembelajaran secara efisien, serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebelum pembelajaran; (2) proses pembelajaran yang terlaksana dengan sangat baik (54,55%) yakni guru memperhitungkan kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran, memperhatikan kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar serta alat permainan edukatif dengan anak didik, dan mengutamakan interaksi antara anak dan teman sebaya, anak dengan pendidik, serta anak dan lingkungannya; (3) penilaian pembelajaran pasca pandemi dilakukan cukup baik (48,58%) dengan penilaian yang mencakup semua aspek perkembangan yang dirumuskan dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, penilaian berdasarkan prosedur dan kriteria yang jelas, serta objektif, penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yakni agar dapat menganalisis faktor yang dapat meningkatkan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.

**Kata kunci:** implementasi pembelajaran, pasca pandemi, pendidikan anak usia dini.

## Abstract

*This study aims to determine the implementation of learning in early childhood education institutions after the Covid-19 pandemic. This research uses a quantitative approach with descriptive methods. The population in this study amounted to 111 teachers in Tanjung Karang Pusat District, Bandar Lampung City, the sampling technique used simple random sampling technique, with a total sample of 33 teachers. The results of this study show that the implementation of learning after the Covid-19 pandemic was good (42.4%). With three dimensions, namely: (1) learning planning is included in the good category (45.5%) the teacher makes teaching materials and materials according to interests, manages learning time efficiently, and prepares Daily Learning Implementation Plans (RPPH) before learning; (2) the learning process was carried out very well (54.55%), namely the teacher took into account the adequacy of learning time, paid attention to the adequacy of the number and variety of types of teaching materials and educational game tools with students, and prioritized interactions between children and peers, children with educators, as well as children and their environment; (3) the assessment of post-pandemic learning was carried out quite well (48.58%) with an assessment that covered all aspects of development which were formulated in attitudes, knowledge and skill competencies, an assessment based on clear procedures and criteria, as well as objectives, an assessment covering all aspects of growth and child development, both attitudes, knowledge, and skills. Recommendations for further research are to be able to analyze factors that can improve learning planning, learning processes, and learning assessment.*

**Keywords:** early childhood education, learning implementation, post-pandemic

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain dengan membebaskan anak dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Norhikmah, dkk., 2022) yakni upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini salah satunya dengan mengemas kegiatan pembelajaran mengacu kepada prinsip belajar anak usia dini yaitu prinsip belajar sambil bermain dan bermain sembari belajar yang dilaksanakan sesuai dengan tahap dan karakteristik perkembangan anak, karena pembelajaran anak usia dini harus mengedepankan aspek aktivitas bermain, bernyanyi, sehingga dapat mengasah otak, kecerdasan, emosi dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan menyenangkan. Proses pembelajaran identik dengan proses belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Proses tersebut merupakan aspek penting dimana anak usia PAUD yaitu 0-6 tahun masih ke dalam tahap praoperasional menurut teori kognitif Piaget yang dimana konstruksi pengetahuan anak berasal dari apa yang dilihat dan dipahami melalui pembiasaan di lingkungannya. Setiap pembelajaran yang diterima oleh anak menjadi kunci dalam mencapai aspek perkembangan.

Implementasi pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) umumnya dilakukan secara tatap muka di dalam kelas. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan mengoptimalkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif, seperti dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik, seperti permainan edukatif, cerita bergambar, lagu, dan video edukatif. Proses belajar mengajar didalam kelas tidak hanya membutuhkan pemenuhan materi semata saja, akan tetapi juga pengembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa seperti yang telah menjadi tujuan pendidikan nasional. Salah satu ranah kognitif yang penting dalam proses belajar mengajar adalah pemahaman konsep. Kegiatan belajar mengajar pada prinsipnya untuk mengaktifkan

siswa dalam membentuk makna atau pemahaman (Ahmadi dan Syahrani, 2022).

Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) dilaksanakan saat wabah pandemi covid-19 melanda, dengan pergantian kegiatan belajar mengajar secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) atau secara online. Kegiatan BDR di lembaga PAUD tidak hanya melibatkan peran guru dan siswa, namun juga melibatkan peran orang tua di dalamnya. Peran orang tua dalam kegiatan BDR pada anak TK sangat penting karena orangtua sebagai pengganti guru yang mendampingi anak dalam kegiatan BDR. Guru dan orang tua bekerja sama dalam melakukan kegiatan BDR, guru sebagai perencana pembelajaran yang akan dilakukan dalam kegiatan BDR serta penilai hasil pembelajaran anak di rumah. Orang tua berperan mendampingi dan memotivasi anak selama melakukan kegiatan di rumah (Astuti dan Harun, 2021).

Menurut Alifia et al. (2020), di masa pandemi ini, guru dituntut untuk menyesuaikan waktu kerja agar bisa berkomunikasi secara rutin dengan siswa dan orang tua. Sebagian besar responden survei berpikir bahwa guru lebih sibuk selama periode *Learning From Home*. Implementasi pembelajaran tentang kesibukan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan bahan pelajaran dan untuk membuat beberapa penilaian, waktu sepulang sekolah yang diperlukan untuk mengunjungi siswa atau berkomunikasi dengan orang tua, dan persyaratan untuk melakukan pekerjaan mengajar dan pekerjaan rumah tangga pada saat yang bersamaan. Oleh karena itu, guru membutuhkan waktu lama untuk mempersiapkan pelajaran.

Kesulitan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dikarenakan guru dengan latar belakang yang bukan pendidikan anak usia dini, kurangnya kompetensi yang dimiliki guru, dan informasi mengenai implementasi kurikulum PAUD 2013 (Rahelly, 2018). Sedangkan potensi anak usia dini akan

berkembang dengan pesat apabila para pendidik memahami dan menerapkan pendekatan pendidikan yang mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan anak usia dini tersebut (Oktaria, 2013). Guru di lembaga PAUD memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran anak-anak. Mereka biasanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas dalam hal perkembangan anak dan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak-anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian (Widyasari, 2022), dalam strategi pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 guru selalu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, menjaga komunikasi yang intensif antara orang tua, anak dan pendidik, guru harus memiliki skill dan sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar. Dengan adanya komponen belajar itu guru bisa merencanakan kegiatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu dengan semakin berkembangnya teknologi informasi tentunya banyak memberikan hal positif dalam dunia pendidikan. Seperti komputer dan internet yang mana telah memberikan banyak penawaran dan pilihan dalam dunia pendidikan yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Perencanaan merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan sering dikaitkan dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu sub sistem pendidikan selain kurikulum. Proses pembelajaran yang berlangsung selalu mengikuti perkembangan kurikulum. Pembelajaran berkaitan dengan bagaimana mengajarkan yang terdapat dalam kurikulum. Dengan adanya pembelajaran, perencanaan yang sudah dibuat oleh guru dapat terealisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Andriani, 2019). Dalam tahapan kegiatan perencanaan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terdapat

beberapa proses penyusunan perencanaan, yaitu: Pengembangan Program Tahunan (Prota), Pengembangan Program Semester (Prosem), Pengembangan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Pengembangan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Proses pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada umumnya mengacu pada model-model yang telah dideskripsikan di atas, dengan prosedur umum yang mencakup: pengelolaan kelas, prosedur kegiatan, dan penilaian (Mulyasa, 2012). proses pembelajaran mencakup tiga komponen yaitu: (1) kegiatan pembuka, merupakan upaya mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas belajar; (2) kegiatan inti, merupakan upaya pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung pada anak sebagai pembentukan sikap, perolehan sikap dan keterampilan; dan (3) kegiatan penutup, upaya untuk mengingat kembali pengalaman belajar anak dalam kegiatan satu hari tersebut.

Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten. Penilaian mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dicapai dan telah tercapai disertai dengan peta kemajuan belajar siswa dan pelaporan (Mulyasa, 2012).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian ini dirasa sangat tepat untuk membantu penelitian dengan mendeskripsikan implementasi pembelajaran pasca covid-19 di lembaga PAUD Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK yang ada di Kecamatan Tanjung Karang Pusat terdiri dari 111 orang guru. Peneliti mengambil sebesar

30% dari jumlah populasi sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 33 guru.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* dengan pilihan bertingkat yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), dan Kurang Setuju (KS). Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah item yang digunakan salah atau valid. Analisis butir soal menggunakan butir soal dalam angka ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan pengukuran reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Secara teknis proses tersebut diolah dan dianalisis dengan aplikasi *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows Release versi 26*. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif untuk mencari nilai maksimum dan minimum. Selanjutnya analisis data implementasi pembelajaran di lembaga PAUD pasca pandemi covid-19 dibuat kategori tertentu kemudian dianalisis untuk mengetahui gambaran implementasi pembelajaran pasca pandemi covid-19. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus interval (Sutrisno, 2006), yaitu:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

**Gambar 1. Rumus Interval**

Keterangan :

i : Interval.

NT : Nilai Tinggi.

NR : Nilai Terendah.

K : Kategori.

Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan satu kali. Validitas instrumen dilakukan dengan kriteria pengujian rhitung >

$r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0.05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila rhitung <  $r_{tabel}$  maka alat ukur tidak valid. Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen dengan  $N = 16$  dan signifikansi = 0,05 maka  $r_{tabel}$  adalah 0,4259. Berikut hasil uji validitas instrumen penelitian:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

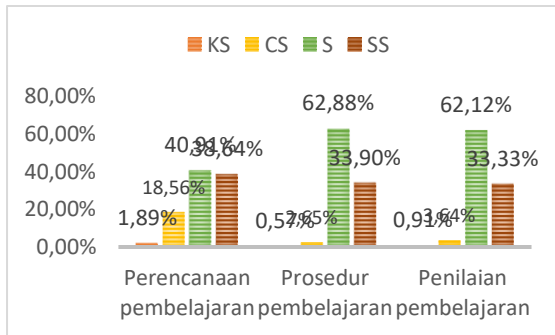
No	Variabel	Valid	Tidak valid
1	Implementasi pembelajaran pasca pandemi covid-19	1, 2, 3, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40	4, 7, 9, 13, dan 28
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>5</b>

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 26 sebesar 0,973 dengan jumlah item soal 35 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel termasuk pada kategori reliabilitas sempurna

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,973	35

Data perolehan skor pengisian angket implementasi pembelajaran di lembaga PAUD pasca pandemi covid-19 di Kecamatan Tanjung Karang Pusat tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil diperoleh data sebagai berikut:



**Gambar 2. Sebaran Frekuensi Seluruh Indikator**

Keterangan:

KS : Kurang Setuju

CS : Cukup Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Berdasarkan data yang diperoleh yaitu frekuensi keseluruhan dimensi yang menjawab kurang setuju sebanyak 11 (0,93%), frekuensi menjawab cukup setuju sebanyak 77 (6,56%), frekuensi menjawab setuju sebanyak 657 (56%), dan frekuensi yang menjawab sangat setuju sebanyak 410 (33,95%).

Di bawah ini merupakan perolehan jumlah skor seluruh soal angket implementasi pembelajaran pasca pandemi covid-19 yang terdiri dari 35 butir soal dengan jumlah 31. Dalam hal ini dapat diperjelas melalui interval menurut Sutrisno (2006) sebagai berikut:

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

$$i = \frac{130-82}{4}$$

$$= 12$$

**Tabel 3.** Interval Implementasi Pembelajaran di Lembaga PAUD Pasca Pandemi Covid-19

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak baik	82-94	1	3,0
Kurang baik	95-106	4	12,1
Baik	107-118	14	42,4
Sangat baik	119-130	14	42,4
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber data hasil penelitian tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data yaitu 1 guru (3%) menjawab tidak baik, 4 guru (12,1%) menjawab kurang baik, 14 guru (42,4%) menjawab baik, dan 14 guru (42,4%) menjawab sangat baik. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran di lembaga PAUD pasca pandemi covid-19 pada kategori baik. Hal tersebut ditunjukkan dari data persentase sebesar 42,4%.

## PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran pasca pandemi di Lembaga PAUD Kecamatan Tanjung Karang Pusat tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil pada dimensi perencanaan pembelajaran termasuk pada kategori "baik". Adanya pandemi Covid-19, tentunya akan merubah perencanaan pembelajaran sejalan dengan pendapat (Faudah Ela L, 2022) untuk Prosem dan RPPM disamakan dengan keadaan sebelum pandemi, hanya saja ada sedikit perubahan dalam alokasi waktu. Metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), dalam pembuatan RPPH dirancang kembali disesuaikan dengan pandemi misalnya pada alokasi waktu yang sebelum pandemi dilaksanakan kurang lebih 150 menit perhari, setelah pandemi menjadi 60 menit perhari dengan model pembelajaran kelompok. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru. Format RPPH tidak harus baku, tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri dari (1) identitas program, (2) materi, (3) alat dan bahan, (4) kegiatan pembukaan, (5) kegiatan inti, (6) kegiatan penutup, dan (7) rencana penilaian (Limbong, dkk., 2019).

Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dengan komponen identitas program dan indikator yang terdiri dari kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran selama satu minggu, dan puncak tema. Hasil analisis data terhadap rencana

pelaksanaan pembelajaran Mingguan memperoleh hasil yang baik. Artinya sebagian besar indikator pada RPPM sudah memenuhi standar perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. RPPH ini memuat beberapa kegiatan seperti kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilakukan secara individu, kelompok maupun klasikal disesuaikan dengan model (Fitri, dkk., 2017).

RPPH dibuat seminggu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan RPPH dibuat satu minggu sekali setiap hari senin guru mengadakan rapat setelah semua anak pulang (Fitriana, dkk., 2018). Rencana kegiatan harus berisi beberapa rencana kegiatan yang dapat diikuti anak. Rencana kegiatan yang dilakukan menarik perhatian anak dan guru memperbolehkan anak-anak untuk memilih dari beberapa kegiatan yang disiapkan guru. Rencana kegiatan yang disediakan setiap minggunya bervariasi sehingga anak tidak bosan. Jumlah kegiatan yang dilakukan guru setiap harinya minimal 3 kegiatan yang berbeda dan hal ini dimaksudkan untuk tetap menjaga minat belajar anak dan agar anak memiliki pengalaman belajar yang beragam.

Implementasi pembelajaran pasca pandemi di Lembaga PAUD Kecamatan Tanjung Karang Pusat tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil pada dimensi proses pembelajaran termasuk pada kategori "sangat baik". Sejalan dengan penelitian (Shaleh dan Anhusadar, 2021) Pendidik dalam menerapkan pembelajaran tatap muka harus memperhatikan jarak antar peserta didik . Selain itu, fasilitas harus mengikuti pedoman standar untuk mencegah penyebaran virus, seperti pengaturan tempat duduk dengan jarak yang dianjurkan, fasilitas cuci tangan dan menjaga kebersihan semua peralatan yang digunakan anak. Melakukan *social/physical distancing* di taman kanak-kanak. Hal yang dapat dilakukan yakni membatasi jumlah anak maksimal 10 anak per rombel dalam satu kelas. Mengatur ruang kelas, mengatur jarak minimal enam kaki di setiap pusat kegiatan anak, meja, dan kursi anak. Kembangkan kegiatan dengan

model dan menerapkan praktik kebersihan dan *social/physical distancing* yang baik.

Proses kegiatan dalam pembelajaran akan menggambarkan penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, karena pada hakikatnya kegiatan inti pembelajaran merupakan implementasi strategi dan pendekatan belajar. Selain itu, kegiatan inti merupakan proses pencapaian kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara atraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (Fitri, dkk., 2017).

Implementasi pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi pembelajaran PAUD yang menuntut guru untuk dapat berperan sebagai fasilitator, pelatih, penasehat, dan perantara agar mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, inovasi dan kreasi peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek juga menuntut guru untuk merencanakan dan merancang pembelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran dengan tepat, mengelola interaksi antara guru dan peserta didik, mencari keunikan peserta didik, dan menilai (Norhikmah, dkk., 2022)

Pelaksanaan pembelajaran kegiatan pembukaan untuk menyiapkan anak secara psikis dan fisik mengikuti proses pembelajaran pasca pandemi covid-19 dengan kegiatan bermain (motorik kasar), berbaris, mengucapkan salam, berdoa, dan bercerita atau berbagi pengalaman. Kemudian kegiatan inti dengan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan pembelajaran yang kontekstual yaitu pembelajaran terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial-budaya. pembelajaran dilakukan sesuai dengan

karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.

Proses pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan yaitu dalam suasana bebas dan nyaman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan penutup guru menyampaikan kesimpulan sederhana dari kegiatan belajar, nasihat-nasihat yang mendukung kebiasaan baik, refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan belajar, kegiatan penenang seperti bernyanyi, bersyair, dan bercerita, serta menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya.

Implementasi pembelajaran pasca pandemi di TK Kecamatan Tanjung Karang Pusat tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil pada dimensi penilaian pembelajaran termasuk pada kategori "kurang baik". Penilaian proses dan hasil belajar memenuhi sudah memenuhi prinsip: mendidik, berkesinambungan, objektif, akuntabel, transparan, sistematis, menyeluruh, dan bermakna. Penilaian telah mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Hasil penilaian yang dibuat guru diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi anak, orangtua, pendidik, dan pihak lain yang relevan (Nuarta, dkk., 2020).

Penilaian pada pembelajaran anak usia dini seharusnya tidak difokuskan pada hasil yang ingin dicapai oleh anak sehingga guru kurang memberi perhatian yang cukup pada bagaimana anak belajar, atau yang anak perlukan yang terkait dengan konteks lingkungan anak. Penilaian pada program pendidikan anak usia dini bukan hal yang sederhana karena banyak faktor yang harus diperhatikan, dan memerlukan keseriusan pada saat pengumpulan fakta, pemahaman terhadap perkembangan dan indikator yang dimunculkan anak melalui perilakunya saat bermain, ketelitian mengamati, dan objektivitas di dalam pengelolaan fakta sehingga menjadi data yang menggambarkan siapa dan bagaimana anak sesungguhnya (Zahro, 2015).

Berdasarkan penjelasan dari masing-masing dimensi dapat disimpulkan bahwa

implementasi pembelajaran di lembaga PAUD pasca pandemi covid-19 termasuk pada kategori baik. Faktor yang dapat mempengaruhi implementasi pembelajaran yaitu dari pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan guru, tidak cukup dengan pengetahuan saja, tetapi diasah melalui latihan-latihan. Latihan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. (Fatmawati, dkk., 2019). Hal tersebut dibuktikan dengan guru membuat materi pembelajaran pasca pandemi covid-19 sesuai dengan kelompok usia anak yaitu TK A usia 4-5 tahun dan TK B 5-6 tahun. Melaksanakan pembelajaran pasca pandemi sesuai dengan hari efektif dalam kalender pendidikan yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan, serta membuat perencanaan pembelajaran berupa program tahunan, perencanaan program semester, perencanaan program mingguan (RPPM), dan perencanaan program harian (RPPH). Guru memenuhi prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu pembelajaran aktif berorientasi pada nilai karakter, kecakapan hidup, dan demokratis, mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, pengorganisasian pembelajaran yang baik, memperhatikan kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar serta alat permainan edukatif dengan anak didik, serta melaksanakan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan Standar Operasional Pelayanan (SOP) Pendidikan Anak Usia Dini. Guru melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar sudah memenuhi prinsip: mendidik, berkesinambungan, objektif, akuntabel, transparan, sistematis, menyeluruh, dan bermakna telah mencakup semua aspek perkembangan yang dirumuskan dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, instrumen penilaian yang digunakan: observasi, percakapan/wawancara, penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, pencatatan anekdot, portofolio, serta penilaian dilakukan secara teknis mengacu pada Pedoman Penilaian Anak yang disusun oleh Ditjen PAUD dan Dikmas Kemendikbud.

## PENUTUP

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran di lembaga PAUD pasca pandemi covid-19 pada kategori "baik" karena hampir semua guru sudah melaksanakan pembelajaran pasca pandemi dari mulai perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Pada perencanaan pembelajaran guru membuat materi dan bahan ajar sesuai dengan minat, mengatur waktu pembelajaran secara efisien, serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebelum pembelajaran dilaksanakan. Proses pembelajaran sudah memperhitungkan kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran, memperhatikan kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar serta alat permainan edukatif dengan anak didik, dan mengutamakan interaksi antara anak dan teman sebaya, anak dengan pendidik, serta anak dan lingkungannya. Penilaian pembelajaran sudah terlaksanakan penilaian yang mencakup semua aspek perkembangan yang dirumuskan dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, penilaian berdasarkan prosedur dan kriteria yang jelas, serta objektif, penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yakni agar dapat menganalisis faktor yang dapat meningkatkan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.

## REFERENCES

- Ahmadi, S., & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Adiba: Journal of Education* 2: 51-63. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/56>.
- Alifia, U., Barasa, A. R., Bima, L., Pramana, R. P., Revina, S., & Tresnatri, F. A. (2020). Learning from home: Portrait of teaching and learning inequalities in times of the covid-19 pandemic. *Smeru Research Note* 1: 1-8. Retrieved from <https://smeru.or.id/en/publication/learning-home-portrait-teaching-and-learning-inequalities-times-covid-19-pandemic>.
- Andriani, Y., Maya, R., & Sarifudin, S. (2019). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TK Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Jakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *Prosa MPI: Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam* 1: 19-35. Retrieved from <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/pmpi/article/view/526>.
- Astuti, I.Y., & Harun. (2021). Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia dini*. 5: 1454-14-63. Retrieved from <http://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808>
- Fatmawati, N., Sofia, A., Drupadi, R., Nawangsasi, D., Irzalinda, V., & Sugiana, S. (2019). Pelatihan Menyusun Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FORKOM PGPAUD 2019*. LPPM UNILA. 8-14. Retrieved from <http://repository.lppm.unila.ac.id/eprint/46960>
- Fitri, A., Saparahayuningsih, S., & Agustriana, N. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2: 1-13. Retrieved from <https://doi.org/10.33369/jip.2.1.1-13>.
- Fuadah, E. L. (2022). Inovasi Pembelajaran dan Dampak Pandemi Di TK Assalam. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 52-65. Retrieved from



- <https://doi.org/10.33367/piaud.v2i1.2495>
- Limbong, I., Munawar, M., & Kusumaningtyas, N. (2019). Perencanaan pembelajaran paud berbasis steam (science, technology, engineering, art, mathematic). In *Seminar Nasional PAUD 2019*. 203-212. Retrieved from <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snpaud2019/article/view/450>
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Norhikmah, N., Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah, S. (2022). Inovasi Pembelajaran di masa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6: 3901-3910. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886>
- Nuarta, I. G., Yudana, I. M., & Natajaya, N. (2020). Studi Evaluatif Pelaksanaan Program Pendidikan TAMAN Kanak-Kanak (TK). *Mimbar Ilmu*, 25: 98-109. Retrieved from <https://doi.org/10.23887/mi.v25i1.24481>
- Oktaria, R. (2013). Implementasi Pendekatan Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nizham Journal Of Islamic Studies* 1: 174-184. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/nizham/article/view/853>
- Rahelly, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12: 381-390. Retrieved from <https://doi.org/10.21009/JPUD.122.21>
- Shaleh, M., & Anhusadar, L. 2021. Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5: 2158-2167. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1139>
- Widyasari, N. F. (2022). Strategi Pelaksanaan Tatap Muka (Pembelajaran Luring) Pasca Pandemi Covid-19. *Journal of Instructional and Development Researches* 2: 153-161. Retrieved from <https://doi.org/10.53621/jider.v2i4.98>
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 1: 92-111. Retrieved from <https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p92-111.95>
-